

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERUPA VLOG EDUKASI
BERBASIS YOUTUBE KIDS PADA MATERI SEJARAH PERJUANGAN
PAHLAWAN DI LINGKUNGAN SEKITAR KELAS VI SD**

Mareta Alena¹, Faizal Chan², Alirmansyah³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Universitas Jambi

[¹alenamareta8@gmail.com](mailto:alenamareta8@gmail.com), [²faizal.chan@unja.ac.id](mailto:faizal.chan@unja.ac.id), [³alirmansyah@unja.ac.id](mailto:alirmansyah@unja.ac.id)

ABSTRACT

This study aimed to develop an educational vlog learning media based on YouTube Kids for the topic of local heroes' historical struggles in sixth-grade elementary school. The research employed a Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, which consists of analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. The research subjects included one teacher and 20 sixth-grade students at SDN 80/1 KM 3 Muara Bulian. The research instruments consisted of observation sheets, interviews, expert validation questionnaires, and teacher and student response questionnaires. Data were analyzed descriptively using percentage calculations to determine the validity and practicality levels. The validation results showed an average percentage of 91.6%, categorized as very valid. The practicality test results indicated an average percentage of 92%, categorized as very practical. The developed educational vlog media increased students' interest and participation in history learning. Therefore, this media is considered valid and practical as an innovative alternative for teaching social science in elementary schools.

Keywords: Media Development, Educational Vlog, YouTube Kids, Social Science Learning, Historical Heroes.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran Vlog edukasi berbasis YouTube Kids pada materi sejarah perjuangan pahlawan di lingkungan sekitar kelas VI sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* dengan model ADDIE yang meliputi tahap analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Subjek penelitian terdiri atas satu guru dan 20 peserta didik kelas VI di SDN 80/1 KM 3 Muara Bulian. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, wawancara, angket validasi ahli, serta angket respons guru dan peserta didik. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan perhitungan persentase kelayakan dan kepraktisan. Hasil validasi menunjukkan bahwa media memperoleh rata-rata persentase 91,6% dengan kategori sangat layak. Hasil uji kepraktisan menunjukkan rata-rata persentase 92% dengan kategori sangat praktis. Media Vlog edukasi yang dikembangkan mampu meningkatkan ketertarikan dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Dengan demikian, media ini layak dan praktis digunakan sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran IPAS kelas VI sekolah dasar.

Kata Kunci: Pengembangan Media, Vlog Edukasi, YouTube Kids, IPAS, Sejarah Pahlawan.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital pada abad ke-21 membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Pembelajaran tidak lagi cukup dilakukan melalui metode konvensional yang berpusat pada guru, tetapi harus mampu memanfaatkan media inovatif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini. Media pembelajaran menjadi komponen penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan bermakna. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta hasil belajar peserta didik secara signifikan (Wardani et al, 2024). Selain itu, penggunaan media berbasis teknologi dapat membantu memperjelas penyampaian materi dan memfasilitasi pemahaman konsep yang bersifat abstrak (Nurhidayanti., 2025). Oleh karena itu, inovasi media pembelajaran berbasis digital menjadi kebutuhan dalam implementasi pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Salah satu media digital yang relevan dengan perkembangan peserta didik adalah Vlog edukasi.

Vlog sebagai bentuk video blog menggabungkan unsur visual, audio, dan narasi yang menarik sehingga mampu meningkatkan daya tarik pembelajaran. Nurmila et al (2024) menyatakan bahwa Vlog edukatif dapat meningkatkan partisipasi dan minat belajar peserta didik karena penyajiannya komunikatif dan kontekstual. Selain itu, penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran sejarah dinilai efektif dalam membantu peserta didik memahami peristiwa masa lalu secara lebih konkret (Kalsum, 2024). Dengan demikian, Vlog edukasi memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi sejarah perjuangan pahlawan di lingkungan sekitar.

Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital tersebut belum optimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN 80/1 KM 3 Muara Bulian, pembelajaran materi sejarah perjuangan pahlawan masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku teks. Guru belum memanfaatkan media visual interaktif yang mampu menghadirkan gambaran nyata tentang perjuangan

pahlawan lokal. Akibatnya, peserta didik cenderung pasif, kurang antusias, serta mengalami kesulitan dalam memahami nilai-nilai perjuangan yang bersifat abstrak. Padahal, menurut teori representasi Bruner, peserta didik memahami konsep melalui tahap enaktif, ikonik, dan simbolik, sehingga media visual sangat dibutuhkan pada tahap perkembangan ini (Rahmania et al, 2025). Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan media pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik kognitif peserta didik kelas VI.

Selain itu, penggunaan platform digital yang aman juga menjadi perhatian penting dalam pembelajaran berbasis teknologi. YouTube Kids merupakan platform yang dirancang khusus untuk anak-anak dengan sistem penyaringan konten yang lebih aman dibandingkan YouTube umum. Rizkiyah et al (2025) menyatakan bahwa YouTube Kids efektif dalam menyediakan konten edukatif yang sesuai dengan usia anak serta mengurangi risiko paparan konten negatif. Penggunaan platform ini dalam pembelajaran dapat menjadi alternatif strategis untuk menghadirkan media digital yang

aman, interaktif, dan mudah diakses oleh peserta didik.

Meskipun sejumlah penelitian telah mengembangkan Vlog sebagai media pembelajaran, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diperhatikan. Karundeng dkk. (2024) mengembangkan Vlog untuk meningkatkan literasi global peserta didik. Syafnita dan Ulandari (2023) memanfaatkan Vlog untuk merangsang perkembangan motorik anak usia dini. Mudarris dkk. (2022) menggunakan Vlog dalam pengembangan kreativitas anak. Sementara itu, Rahmawati dkk. (2023) mengembangkan Vlog berbasis YouTube pada materi keragaman budaya. Keempat penelitian tersebut menunjukkan bahwa Vlog efektif dalam berbagai konteks pembelajaran. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus mengembangkan Vlog edukasi berbasis YouTube Kids pada materi sejarah perjuangan pahlawan di lingkungan sekitar dalam pembelajaran IPAS kelas VI sekolah dasar.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, pengembangan media Vlog edukasi berbasis YouTube Kids menjadi penting sebagai solusi

inovatif dalam pembelajaran IPAS. Media ini dinilai mampu menghadirkan visualisasi tokoh dan peristiwa sejarah secara konkret, membangun keterlibatan emosional peserta didik terhadap nilai-nilai kepahlawanan, serta meningkatkan motivasi belajar melalui penyajian yang komunikatif dan kontekstual. Integrasi antara Vlog edukasi dan platform YouTube Kids juga memberikan jaminan keamanan konten bagi peserta didik sekolah dasar, sehingga pembelajaran digital dapat berlangsung secara lebih terarah dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan media pembelajaran Vlog edukasi berbasis YouTube Kids pada materi sejarah perjuangan pahlawan di lingkungan sekitar kelas VI sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prosedur pengembangan media menggunakan model ADDIE, menganalisis tingkat validitas media yang dikembangkan, serta menguji tingkat kepraktisannya dalam pembelajaran IPAS. Diharapkan media yang dihasilkan dapat menjadi alternatif inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima tahapan, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Model ADDIE dipilih karena memiliki langkah yang sistematis dan terstruktur dalam menghasilkan produk pembelajaran yang valid dan praktis. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran Vlog edukasi berbasis YouTube Kids pada materi sejarah perjuangan pahlawan di lingkungan sekitar kelas VI sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan di SDN 80/1 KM 3 Muara Bulian pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian terdiri atas satu guru kelas VI dan 20 peserta didik kelas VI.

Tahap *analysis* dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran IPAS. Tahap *design* meliputi penyusunan *storyboard*, perancangan naskah materi, pemilihan gambar dan ilustrasi, serta perencanaan tampilan dan alur penyajian Vlog edukasi. Pada

tahap *development*, produk yang telah dirancang kemudian diproduksi dan divalidasi oleh tiga validator yang terdiri atas ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa untuk menilai kelayakan isi, tampilan, serta ketepatan penggunaan bahasa. Selanjutnya, tahap *implementation* dilakukan melalui uji coba terbatas kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat kepraktisan media dalam pembelajaran. Tahap terakhir, yaitu *evaluation*, dilakukan untuk menganalisis hasil validasi dan respons pengguna guna menyempurnakan produk sebelum digunakan secara lebih luas.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, angket validasi ahli, serta angket respons guru dan peserta didik. Angket validasi menggunakan skala Likert empat tingkat untuk mengukur tingkat kelayakan media berdasarkan aspek kesesuaian materi, kualitas tampilan, dan kebahasaan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase kelayakan dan kepraktisan produk. Hasil perhitungan persentase kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria tertentu untuk menentukan

tingkat validitas dan kepraktisan media yang dikembangkan.

Tabel 1. Skla Penilaian Validasi

Skor	Kategori Penilaian
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Sumber: dimodifikasi dari (Ilham, 2024)

Data hasil validasi dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Hasil persentase kemudian dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Kelayakan Produk

Persentase	Kategori
81-100%	Sangat Layak
61-80%	Layak
41-60%	Cukup Layak
21-40%	Kurang Layak
0-20%	Tidak Layak

Sumber: dimodifikasi dari (Ilham, 2024)

Untuk mengetahui tingkat kepraktisan media berdasarkan respons guru dan peserta didik, digunakan rumus yang sama dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Kepraktisan Media

Persentase	Kategori
81-100%	Sangat Praktis
61-80%	Praktis
41-60%	Cukup Praktis
21-40%	Kurang Praktis
0-20%	Tidak Praktis

Sumber: dimodifikasi dari (Ilham, 2024)

Melalui tahapan dan teknik analisis tersebut, media Vlog edukasi

berbasis YouTube Kids yang dikembangkan dapat dinilai secara sistematis berdasarkan aspek validitas dan kepraktisannya sehingga menghasilkan produk pembelajaran yang layak digunakan dalam pembelajaran IPAS kelas VI sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan produk berupa media pembelajaran Vlog edukasi berbasis YouTube Kids pada materi sejarah perjuangan pahlawan di lingkungan sekitar kelas VI sekolah dasar. Pengembangan media dilakukan melalui lima tahap model ADDIE, yaitu *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Pada tahap analisis diperoleh informasi bahwa pembelajaran sejarah masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku teks sehingga peserta didik kurang antusias dan mengalami kesulitan memahami nilai-nilai perjuangan pahlawan secara kontekstual. Oleh karena itu, dikembangkan media Vlog edukasi yang memadukan unsur visual, audio, narasi, dan ilustrasi untuk

meningkatkan daya tarik pembelajaran.

Pada tahap *development*, produk yang telah dirancang divalidasi oleh tiga ahli, yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa untuk mengetahui tingkat kelayakan produk. Hasil validasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli

Validator	Persentase (%)	Kategori
Ahli Materi	93%	Sangat Layak
Ahli Media	90%	Sangat Layak
Ahli Bahasa	92%	Sangat Layak
Rata-rata	91,6%	Sangat Layak

Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata persentase validasi sebesar 91,6% dengan kategori *sangat layak*. Hal ini menunjukkan bahwa media Vlog edukasi yang dikembangkan telah memenuhi aspek kesesuaian materi, kualitas tampilan, serta ketepatan penggunaan bahasa. Dengan demikian, produk dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan pada tahap uji coba terbatas.

Tahap *implementation* dilakukan kepada 20 peserta didik kelas VI untuk mengetahui tingkat kepraktisan media dalam pembelajaran. Respons guru dan peserta didik terhadap penggunaan media Vlog edukasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Kepraktisan

Responden	Persentase (%)	Kategori
Guru	95%	Sangat Praktis
Peserta Didik	89%	Sangat Praktis
Rata-rata	92%	Sangat Praktis

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Vlog edukasi berbasis YouTube Kids memiliki tingkat validitas dan kepraktisan yang sangat tinggi. Tingginya skor validasi ahli materi menunjukkan bahwa isi Vlog telah sesuai dengan capaian pembelajaran IPAS serta memuat informasi yang akurat dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa kesesuaian materi dengan kurikulum menjadi indikator utama kelayakan media pembelajaran (Novela dkk., 2024). Selain itu, skor tinggi pada aspek media menunjukkan bahwa desain visual, kombinasi warna, ilustrasi, dan kualitas audio-video mampu menarik perhatian peserta didik.

Secara teoretis, efektivitas Vlog edukasi dapat dijelaskan melalui teori representasi Bruner yang menyatakan bahwa peserta didik memahami konsep melalui tahapan enaktif, ikonik, dan simbolik. Media Vlog

menghadirkan representasi visual (ikonik) yang membantu peserta didik memahami peristiwa sejarah sebelum masuk pada pemahaman konseptual yang lebih abstrak. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian Karundeng dkk. (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan Vlog edukatif mampu meningkatkan minat dan keterlibatan belajar peserta didik.

Penggunaan platform YouTube Kids juga memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran. Platform ini menyediakan lingkungan digital yang lebih aman bagi anak sehingga guru dapat mengontrol konten yang ditampilkan. Keamanan platform menjadi aspek penting dalam pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dasar. Dengan adanya fitur penyaringan konten, guru dan orang tua dapat lebih tenang dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran.

Berdasarkan hasil validasi dan uji kepraktisan, media Vlog edukasi yang dikembangkan tidak hanya layak secara isi dan tampilan, tetapi juga praktis digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Media ini mampu menghadirkan visualisasi perjuangan

pahlawan secara konkret sehingga peserta didik lebih mudah memahami nilai-nilai kepahlawanan di lingkungan sekitar. Dengan demikian, pengembangan media Vlog edukasi berbasis YouTube Kids menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS, khususnya pada materi sejarah perjuangan pahlawan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran Vlog edukasi berbasis YouTube Kids pada materi sejarah perjuangan pahlawan di lingkungan sekitar kelas VI sekolah dasar dinyatakan sangat layak dan sangat praktis untuk digunakan dalam pembelajaran IPAS. Hal ini dibuktikan melalui hasil validasi ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa yang memperoleh rata-rata persentase 91,6% dengan kategori sangat layak. Selain itu, hasil uji kepraktisan menunjukkan rata-rata persentase sebesar 92% dengan kategori sangat praktis berdasarkan respons guru dan peserta didik. Media Vlog edukasi yang dikembangkan mampu meningkatkan ketertarikan, partisipasi, dan pemahaman peserta

didik terhadap materi sejarah karena menyajikan pembelajaran secara visual, kontekstual, dan komunikatif. Penggunaan platform YouTube Kids juga mendukung keamanan dan kemudahan akses dalam pembelajaran berbasis digital. Dengan demikian, media ini dapat menjadi alternatif inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar, khususnya pada materi sejarah perjuangan pahlawan di lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ilham, M. (2024). *Pengembangan media pembelajaran interaktif materi cinta indonesia sekolah dasar*. 38.
- Kalsum, U. (2024). Penggunaan Media Audio-Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Islam Pasengerahan. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 190-199.
- Karundeng, M. C., Taruna, H. F. M., & Sianipar, A. N. (2024). Pengembangan Vlog Edukatif: "Unity in Diversity" Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Global. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 3, pp. 581-592).

- Mudarris dkk. (2022) menggunakan Vlog dalam pengembangan kreativitas anak.
- Novela, D., Suriani, A., Nisa, S., Guru, P., Dasar, S., Islam, F. A., & Padang, U. N. (2024). *Implementasi Pembelajaran Inovatif melalui Media Digital di Sekolah Dasar*. 4(2), 100–105. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i2.283>
- Nurhidayanti, M. (2025). Penggunaan Video Pembelajaran Berbasis Animasi untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Media dan Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 35-42.
- Nurmila, N., Zulfatmi, Z., & Hayati, H. (2025). Analisis kebutuhan pengembangan media vlog materi kebersihan lingkungan rumah untuk peserta didik fase C. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(2), 777-789.
- Rahmania, C. A., Shalsabilla, F. N., Aprilia, G., Syahira, K. K., Alfiyyah, R. A., & Putri, H. E. (2025). Analisis Teori Belajar Bruner Untuk Membantu Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika. *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 10-21.
- Rahmawati, R., Siska, Y., & Harjanto, A. (2023). Pengembangan Video Blog (Vlog) Channel YouTube Dalam Materi Keragaman Budaya Lampung Pada Siswa Kelas V SD Kartika II-5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023. *CERDAS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 2(2), 485–496.
- Rizkiyah, A. S., & Safitri, D. (2025). Dampak YouTube Shorts terhadap Pola Pikir dan Tingkah Laku Peserta Didik. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 3(2), 41-59.
- Syafnita, T., & Ulandari, P. (2023). Creating Youtube Vlog Videos Untuk Stimulasi Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 219-230.
- Wardani, N. W., Kusumaningsih, W., & Kusniati, S. (2024). Analisis penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 134-140.